BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker dianggap sebagai penyakit yang mematikan bagi masyarakat Indonesia karena penyakit ini memiliki perkembangan yang sangat cepat, tanpa terkendali dari sel maupun jaringan. Salah satu jenis kanker yang ditakuti oleh perempuan yaitu kanker payudara. Kanker payudara disebut juga dengan *carcinoma mammae* atau sebuah tumor (benjolan abnormal) ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara (jaringan lemak, maupun jaringan ikat payudara). Tumor ini dapat pula menyebar ke bagian lain di seluruh tubuh.

Kejadian kanker payudara di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 58.256 kasus baru (42.1%) dengan jumlah kematian 22.692 (17.0%). Pada tahun 2020 Indonesia berada di urutan 8 di Asia Tenggara. Pada tahun 2021 di Indonesia terdapat jumlah kasus baru kanker sebanyak 19,3 juta dan kasus kematian akibat kanker sebanyak 10 juta. Pada tahun 2022, Indonesia mengalami penambahan 396.914 kasus kanker baru dengan lima jenis kanker terbanyak, yaitu kanker payudara (16,6%), kanker serviks (9,2%), kanker paru (8,8%), kanker kolorektal (8,6%) dan kanker hati (5,4%), yang berarti meningkat 13,8% dibandingkan penambahan kasus (Kemenkes RI, 2022).

Provinsi Gorontalo menjadi salah satu daerah dengan penderita kanker payudara yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2021 kasus kanker payudara mencapai 41 kasus sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 281 kasus dimana sebagian besar kasus kanker payudara ini ditemukan pada stadium lanjut. Sedangkan pada tahun 2023 pemerintah melakukan target saat melakukan skrining yaitu 124,392 orang dan total skrining yang dilakukan untuk kanker payudara yaitu 43,794 (35%) (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2024).

Sedangkan dari beberapa rumah sakit yang berada di Provinsi Gorontalo yaitu RSUD Aloei Saboe kejadian kanker payudara pada tahun 2023 tercatat sebanyak 377 kasus, pada tahun 2024 sejak bulan Januari sampai Mei tercatat sebanyak 30 kasus. Sedangkan di RSUD Toto Kabila kejadian kanker payudara

pada tahun 2021 tercatat sebanyak 13 kasusu, tahun 2022 sebanyak 27 kasus dan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 44 kasus. Di RSUD dr.Hasri Ainun Habibie kejadian kanker payudara pada tahun 2021 tercatat sebanyak 13 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 27 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 44 kasus.

Kanker payudara pada wanita menyebabkan beberapa dampak terhadap masalah fisik seperti nyeri yang dialami secara terus menuru, insomnia, kelelahan, penurunan berat badan, nafsu makan yang menurun dan pada perut bagian bawah terasa sesak selain itu kanker payudara berdampak terhadap spikologis yaitu depresi dan kecemasan yang dialami. Angka kematian akibat kanker payudara akan meningkat (Setiani, 2023).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya kanker payudara pada perempuan yaitu dengan mengadakan penyuluhan pada masyarakat melalui dinas kesehatan yang berada disetiap. Beberapa kanker yang disebabkan oleh virus dapat dicegah menggunakan vaksinasi, introduksi vaksin HPV sudah dimulai sejak 2016 secara bertahap dan akan ditingkatkan mulai tahun 2022. Perlu dilakukan upaya meningkatkan cakupan vaksinasi pada masyarakat Indonesia, sehingga infeksi yang dapat memicu kanker dapat dicegah. Selain memberikan penyuluhan, upaya pemerintah untuk mengurangi kanker payudara yaitu, dengan cara pencegahan. Menurut Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN), Pencegahan kanker payudara ada dua yaitu pencegahan primer dan sekunder (Setiani, 2023).

Kanker payudara merupakan penyakit yang menakutkan bagi wanita, penyakit ini tidak menular akan tetapi dapat terjadi karena beberapa faktor seperti umur, memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara, penggunaan kontrasepsi biasanya kontrasepsi yang mengandung hormonal serta pola makan. Angka kejadian kanker payudara tertinggi terdapat pada usia 40-49 tahun atau pada perempuan yang sudah memasuki menopause atau pramenopause hal ini karena di usia menopouse sistem kekebalan tubuh sangat menurun dan hormon tidak stabil lagi didalam tubuh, maka pada usia lanjut sangat banyak terkena kanker payudara. Peluang untuk mengalami kanker payudara pada wanita, umumnya akan terjadi pada wanita lansia, dimana 1 dibanding 8 penderita kanker payudara merupakan wanita yang lansia, karena wanita yang menopouse merupakan wanita yang sensitif (Masriadi, 2019).

Sedangkan faktor lain seperti riwayat keluarga, apabila dalam keluarga pernah ada yang mengalami kanker payudara juga dapat menunjukan bahwa pada generasi berikutnya memiliki resiko mengalami kanker payudara. Risiko kanker payudara dapat berlipat ganda ketika ada lebih dari satu keluarga inti yang terkena kanker payudara. Wanita-wanita dengan satu orang dari keluarga menderita kanker payudara mempunyai risiko 2 kali lipat akan menderita kanker payudara dan wanita-wanita yang terdapat 2 orang menderita kanker payudara mempunyai risiko 14 kali lipat lebih besar akan menderita kanke payudara, sedangkan 20% wanita yang menderita kanker payudara mempunyai riwayat keluarga jauh yang menderita kanker payudara (Suparna, 2022).

Selain itu riwayat penggunaan kontrasepsi bisa dapat menimbulkan resiko penyebab terjadinya kanker payudara. Hal ini dikarenakan penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Penggunaan hormon estrogen berhubungan dengan terjadinya kanker payudara (Rizka, 2022). Sedangkan faktor lain yang memiliki resiko mengalami kanker payudara yaitu pola makan. Pola makan dengan gizi tidak seimbang merupakan faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular seperti kanker. Pola makan salah seperti pola makan kebaratan yang mengomsumsi makan yang tinggi akan lemak, produk hewani dan makanan yang manis dapat menyebabkan berbagai jenis kanker seperti kanker kolonrektum, payudara dan prostat. Upaya utuk mengurangi risiko kejadian tumor payudara salah satunya dengan menjaga pola makan yang seimbang (Nasyari, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2021) dengan judul karakteristik kanker panyudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa karakteristik pada penderita kanker payudara didominasi berusia ≥40 tahun dengan range usia 40-55 tahun. Risiko kanker payudara meningkat 10 kali lebih besar terhadap keluarga yang mempunyai ibu, saudara perempuan atau putri yang menderita kanker payudara. Riwayat reproduksi seperti usia menarke, menopause, riwayat paritas dan menyusi juga dapat meningkatkan risiko terjadi kanker payudara. Riwayat penggunaan kontrasepsi oral dan pil dapat meningkatkan risiko terjadi kanker payudara sampai 4 kali lipat lama (penggunaan ≥5 tahun).

Setiap penyakit yang di alami manusia tidak akan terjadi kecuali atas kehendak dan izin Allah SWT. Meskipun manusia mempunyai kontribusi atas sakitnya tersebut. Dalam Qs. Al-Anbiya ayat 83:

وَاَيُّوْبَ اِذْ نَادٰى رَبَّهٗٓ اَنِّيْ مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَۚ ﴿٨٣﴾

Artinya: (Ingatlah) Ayyub Ketika dia berdoa kepada Tuhannya, *"(Ya Tuhan,) sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan yang maha penyayang dari semua yang penyayang*." (Qs. Al-Anbiya:83).

Berdasarkan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Aloei Saboe ditemukan bahwa jumlah penderita kanker payudara sebanyak 30 orang sejak Januari sampai Mei 2024. Kemudian peneliti wawancarai 9 orang pasien yang melakukan kontrol/pemeriksaan diketahui bahwa 5 dari 9 orang pasien yang diwawancarai berumur 35 sampai 42 tahun, selain itu 4 orang pasien mengatakan memiliki riwayat kanker payudara yaitu dari ibu serta saudara dari sebelah ibu. Sedangkan 1 orang ibu mengatakan tidak memiliki riwayat menderita kanker payudara akan tetapi pasien sudah hampir 11 tahun menggunakan kontrasepsi pil, 1 orang penderita tidak memiliki riwayat keluarga namun penderita sudah menggunakan kontrasepsi implant sudah 7 tahun serta 2 orang pasien memiliki berat badan >50 kg dari keterangan pasien terkait dengan pola makan diketahui bahwa pasien sering komsumsi makanan yang terdapat bumbu penyedap rasa, makanan siap saji karena selain itu pasien mengatakanan pola makan tidak teratur seperti sering menunda makan karena suatu pekerjaan dan tiba saatnya makan pasien lebih memiliki makanan yang siap saji karena proses memasaknya cepat.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara faktor resiko umur, riwayat kanker payudara dalam keluarga, pola makan, riwayat penggunaan kontrasepsi dengan kejadian *ca mamae* pada wanita premonopause di RSUD Prof.DR.H Aloei Saboe".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. 1 dibanding 8 penderita kanker payudara merupakan wanita dengan umur premonopause yaitu usia 30-40 tahun.

2. Wanita dengan satu orang dari keluarga menderita kanker payudara mempunyai risiko 2 kali lipat akan menderita kanker payudara.
3. 2 orang pasien memiliki berat badan >50 kg dari keterangan pasien diketahui bahwa pasien sering komsumsi makanan yang terdapat bumbu penyedap rasa dan makanan siap saji.
4. 1 pasien dengan kanker payudara menggunakan kontrasepsi pil selama 11 tahun dan 1 pasien menggunakan kontrasepsi implant selama 7 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya dapat di rumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah faktor umur berhubungan dengan kejadian *CA mamae* pada wanita premonopause di RSUD Prof. DR. H Aloei Saboe?
2. Apakah faktor riwayat kanker payudara dalam keluarga berhubungan dengan kejadian *CA mamae* pada wanita premonopause di RSUD Prof. DR. H Aloei Saboe?
3. Apakah faktor pola makan berhubungan dengan kejadian *CA mamae* pada wanita premonopause di RSUD Provinsi Gorontalo?
4. Apakah faktor riwayat penggunaan kontrasepsi berhubungan dengan kejadian *CA mamae* pada wanita premonopause di RSUD Prof. DR. H Aloei Saboe?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini diketahuinya hubungan antara faktor resiko umur, riwayat kanker payudara dalam keluarga, pola makan, riwayat penggunaan kontrasepsi dengan kejadian *ca mamae* pada wanita premonopause di RSUD Prof. DR. H Aloei Saboe.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya faktor umur berhubungan dengan kejadian *CA mamae* pada wanita premonopause di RSUD Prof. DR. H Aloei Saboe.
2. Diketahuinya faktor riwayat kanker payudara dalam keluarga berhubungan dengan kejadian *CA mamae* pada wanita premonopause di RSUD Prof. DR. H Aloei Saboe.
3. Diketahuinya faktor pola makan berhubungan dengan kejadian *CA mamae* pada wanita premonopause di RSUD Prof. DR. H Aloei Saboe.

4. Diketahuinya faktor riwayat penggunaan kontrasepsi berhubungan dengan kejadian *CA mamae* pada wanita premonopause di RSUD Prof. DR. H Aloei Saboe.
5. Untuk menganalisis hubungan faktor resiko dengan kejadian *CA mamae* pada wanita premonopause di RSUD Prof. DR. H Aloei Saboe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran keperawatan khususnya terkait dengan *CA mamae* dan faktor yang berhungan seperti umur, riwayat kanker payudara dalam keluarga, pola makan, riwayat penggunaan kontrasepsi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RSUD Prof. DR. H Aloei Saboe

   Dapat menjadi bahan untuk referensi, sebagai sumber informasi untuk petugas kesehatan dan sehingga dapat memberikan konseling yang tepat pada pasien penderita kanker payudara terkait dengan kejadian *CA mamae*.
2. Bagi Pasien

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan bagi pasien dan juga pada keluarga pasien agar dapat melakukan pencegahan lebih dini lagi dengan melakukan SADARI secara mandiri setiap saat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait dengan kanker payudara serta variabel lainnya.